

Pengaruh Piutang dan Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi: A Systematic Literature Review Menggunakan Pendekatan PRISMA 2020 dan Pengembangan Model Konseptual Jumlah Anggota sebagai Variabel Moderasi

Nasrullah¹, Suryani², Nihayatul Maskuroh³, Zaini Ibrahim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

*nasrullahalfath89@gmail.com*¹

ABSTRACT

Research on the determinants of Cooperative Net Surplus (Sisa Hasil Usaha/SHU) has grown considerably; however, previous empirical findings remain inconsistent, particularly regarding the effect of receivables on SHU. Moreover, most studies focus solely on direct relationships among financial variables without considering cooperative institutional characteristics that may influence these relationships. This study aims to synthesize empirical Evidence on the effects of receivables and member savings on cooperative SHU while identifying the potential role of the number of members as a moderating variable. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 guidelines. The literature selection process consisted of identification, screening, eligibility assessment, and inclusion stages, resulting in 15 eligible studies. Data were analyzed using thematic synthesis, quality assessment, risk of bias assessment, and Evidence mapping. The findings indicate that member savings consistently exert a positive influence on SHU by strengthening internal capital and enhancing business capacity. In contrast, the effect of receivables on SHU remains inconsistent and is influenced by receivables management effectiveness, financing quality, and cooperative characteristics. The review also reveals that previous studies have rarely examined moderating effects, limiting their ability to explain inconsistent empirical findings. Therefore, this study proposes the number of members as a moderating variable, which conceptually strengthens the relationship between receivables, member savings, and SHU. These findings contribute to the development of Cooperative Theory and provide a conceptual foundation for future empirical research in developing a more comprehensive model of cooperative performance.

Keywords : *Systematic Literature Review, PRISMA 2020, receivables, member savings, cooperative net surplus (SHU), number of members, moderating variable, Islamic cooperative.*

ABSTRAK

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi telah berkembang secara signifikan, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh piutang terhadap SHU. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan langsung antara variabel keuangan tanpa mempertimbangkan karakteristik kelembagaan koperasi yang berpotensi memengaruhi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris mengenai pengaruh piutang dan simpanan anggota terhadap SHU koperasi serta mengidentifikasi peluang pengembangan jumlah anggota sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi sehingga diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan *thematic synthesis, quality assessment, risk of bias assessment, dan Evidence mapping*. Hasil sintesis menunjukkan bahwa simpanan anggota

secara konsisten berpengaruh positif terhadap SHU karena memperkuat modal internal koperasi dan meningkatkan kapasitas usaha. Sebaliknya, pengaruh piutang terhadap SHU masih menunjukkan hasil yang beragam, dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan piutang, kualitas pembiayaan, dan karakteristik koperasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu belum menguji hubungan moderasi sehingga belum mampu menjelaskan inkonsistensi hasil empiris. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan jumlah anggota sebagai variabel moderasi yang secara konseptual mampu memperkuat hubungan antara piutang, simpanan anggota, dan SHU. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori koperasi serta menjadi dasar bagi penelitian empiris berikutnya dalam membangun model kinerja koperasi yang lebih komprehensif.

Kata kunci : *Systematic Literature Review*, PRISMA 2020, piutang, simpanan anggota, sisa hasil usaha, jumlah anggota, variabel moderasi, koperasi syariah.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional yang berperan sebagai lembaga ekonomi berbasis keanggotaan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan keadilan sosial. Di Indonesia, keberadaan koperasi memperoleh landasan konstitusional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menempatkan koperasi sebagai bentuk usaha yang sesuai dengan asas kekeluargaan. Dalam perkembangannya, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perkembangan koperasi syariah turut memperkuat fungsi tersebut dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, serta pembagian hasil usaha secara adil dan transparan.

Keberhasilan pengelolaan koperasi umumnya diukur melalui berbagai indikator kinerja keuangan, salah satunya adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU merupakan pendapatan bersih koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi setelah dikurangi seluruh biaya operasional, penyusutan, kewajiban, dan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Besarnya SHU mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif sekaligus menjadi dasar pembagian manfaat ekonomi kepada anggota sesuai dengan tingkat partisipasinya. Oleh karena itu, peningkatan SHU tidak hanya menunjukkan keberhasilan pengelolaan usaha koperasi, tetapi juga menjadi indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan keberlanjutan kelembagaan koperasi.

Dalam praktiknya, pencapaian SHU dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Di antara faktor internal yang paling sering dikaji adalah piutang dan simpanan anggota. Piutang pada koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam dan koperasi syariah, merupakan representasi dari aktivitas penyaluran pembiayaan kepada anggota yang diharapkan mampu menghasilkan pendapatan

melalui margin, bagi hasil, maupun jasa pelayanan. Sementara itu, simpanan anggota merupakan sumber utama permodalan internal yang mencerminkan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi sekaligus menentukan kapasitas koperasi dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Secara teoritis, peningkatan penghimpunan simpanan akan memperkuat struktur permodalan koperasi, sedangkan pengelolaan piutang yang efektif akan meningkatkan produktivitas pembiayaan sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan SHU.

Meskipun demikian, hubungan antara piutang, simpanan, dan SHU masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Di satu sisi, peningkatan pembiayaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan koperasi melalui optimalisasi fungsi intermediasi. Namun di sisi lain, pertumbuhan piutang yang tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik justru berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, sehingga dapat menurunkan profitabilitas koperasi. Demikian pula, peningkatan simpanan anggota belum tentu secara otomatis meningkatkan SHU apabila dana yang berhasil dihimpun tidak dikelola secara produktif dan efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan dan kualitas tata kelola organisasi.

Perkembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi SHU menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai studi telah menguji pengaruh piutang, simpanan, modal sendiri, volume usaha, jumlah anggota, maupun variabel keuangan lainnya terhadap SHU. Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum menghasilkan konsensus empiris. Sebagian penelitian melaporkan bahwa piutang berpengaruh positif terhadap SHU karena meningkatkan pendapatan koperasi melalui aktivitas pembiayaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan akibat tingginya risiko pembiayaan bermasalah dan rendahnya efektivitas pengelolaan piutang. Inkonsistensi hasil penelitian juga ditemukan pada variabel simpanan, di mana beberapa penelitian menyatakan bahwa simpanan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan SHU, sementara penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan.

Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terdapat kesimpulan yang komprehensif mengenai hubungan antara piutang, simpanan, dan SHU. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan suatu kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai pola hubungan antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi relevan untuk digunakan karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap bukti empiris yang telah dipublikasikan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

determinan SHU sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih memerlukan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis bukti empiris mengenai pengaruh piutang dan simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan jumlah anggota sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kinerja koperasi. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti menyusun sintesis pengetahuan berdasarkan prosedur yang transparan, objektif, dan dapat direplikasi, sehingga mampu meminimalkan bias dalam pemilihan maupun interpretasi literatur dibandingkan dengan kajian pustaka naratif (*traditional literature review*) (Kitchenham & Charters, 2007; Page et al., 2021).

SLR merupakan metode penelitian sekunder yang bertujuan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian primer sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan SLR digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara piutang, simpanan anggota, jumlah anggota, dan SHU koperasi, serta untuk mengidentifikasi pola temuan (*research pattern*), konsistensi maupun inkonsistensi hasil penelitian, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta peluang pengembangan penelitian pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Sintesis Tematik (*Thematic Discussion*)

Setelah diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik literatur yang memenuhi kriteria inklusi, tahap berikutnya adalah melakukan sintesis tematik (*thematic synthesis*) terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipilih. Berbeda dengan analisis deskriptif pada bagian sebelumnya yang berfokus pada karakteristik artikel, sintesis tematik bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris sehingga dapat diidentifikasi pola hubungan, konsistensi maupun inkonsistensi hasil penelitian, serta peluang pengembangan teori dan model penelitian.

Dalam penelitian *Systematic Literature Review* (SLR), sintesis tematik merupakan tahapan penting untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar merangkum hasil penelitian satu per satu. Melalui pendekatan ini, temuan-temuan dari berbagai artikel dikelompokkan berdasarkan kesamaan fokus penelitian sehingga dapat diidentifikasi *Evidence*, pola hubungan (*pattern*), interpretasi ilmiah, landasan teori, implikasi, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang muncul pada masing-masing tema. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menghasilkan sintesis konseptual yang menjadi kontribusi utama penelitian.

Berdasarkan hasil ekstraksi data terhadap lima belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh empat tema utama yang secara konsisten muncul dalam

penelitian mengenai determinan SHU koperasi. Tema pertama membahas pengaruh piutang terhadap SHU, yang mengkaji bagaimana efektivitas pengelolaan piutang memengaruhi peningkatan sisa hasil usaha. Tema kedua membahas pengaruh simpanan anggota terhadap SHU, yang menitikberatkan pada peran penghimpunan dana anggota sebagai sumber pembiayaan internal koperasi. Tema ketiga membahas perbandingan dan inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh piutang dan simpanan terhadap SHU, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil empiris antarpelitian. Sementara itu, tema keempat merupakan sintesis konseptual mengenai peran jumlah anggota sebagai variabel moderasi, yang disusun berdasarkan hasil identifikasi kesenjangan penelitian dan menjadi kontribusi utama artikel ini.

Pengelompokan ke dalam empat tema tersebut dilakukan karena sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan piutang dan simpanan sebagai determinan utama SHU, sedangkan aspek kelembagaan koperasi belum memperoleh perhatian yang memadai. Padahal, sebagai organisasi yang berlandaskan prinsip keanggotaan, keberhasilan koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya aset produktif atau modal yang dimiliki, tetapi juga oleh tingkat partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melakukan sintesis terhadap hubungan langsung antara variabel-variabel finansial dan SHU, tetapi juga mengembangkan perspektif baru dengan mengintegrasikan jumlah anggota sebagai variabel yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut.

Pendekatan sintesis tematik ini memberikan nilai tambah dibandingkan penelitian terdahulu karena mampu menghubungkan bukti empiris dengan landasan teori, sekaligus menghasilkan model konseptual yang lebih komprehensif. Selain memperkuat pemahaman mengenai determinan SHU koperasi, hasil sintesis juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model empiris yang tidak hanya menguji pengaruh langsung (*direct effect*), tetapi juga pengaruh bersyarat (*conditional effect*) melalui penggunaan variabel moderasi.

Untuk mempermudah penyajian hasil sintesis, pembahasan selanjutnya disusun ke dalam empat tema utama sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 14 dibawah ini

Tabel 41. Tujuan sintesis

Tema	Fokus Pembahasan	Tujuan Sintesis
Tema 1	Pengaruh Piutang terhadap SHU	Mengidentifikasi pola hubungan piutang dengan SHU, menjelaskan konsistensi temuan, serta implikasi teoritis dan praktis.
Tema 2	Pengaruh Simpanan terhadap SHU	Menganalisis peran simpanan anggota dalam meningkatkan SHU dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut.

Tema 3	Perbandingan dan Inkonsistensi Temuan Penelitian	Menjelaskan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh piutang dan simpanan terhadap SHU serta faktor-faktor penyebabnya.
Tema 4	Peran Jumlah Anggota sebagai Variabel Moderasi	Menyusun sintesis konseptual mengenai peran jumlah anggota dalam memperkuat hubungan piutang dan simpanan terhadap SHU sebagai <i>novelty</i> penelitian.

Keempat tema tersebut saling berkaitan dan membentuk alur pembahasan yang sistematis. Tema pertama hingga ketiga menyajikan sintesis terhadap bukti empiris yang telah tersedia, sedangkan tema keempat mengintegrasikan seluruh hasil sintesis tersebut ke dalam suatu kerangka konseptual baru. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya menjelaskan apa yang telah ditemukan oleh penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan arah pengembangan teori dan model penelitian yang lebih komprehensif melalui penggunaan jumlah anggota sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Piutang terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Evidence

Hasil sintesis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa piutang merupakan salah satu determinan utama yang banyak digunakan untuk menjelaskan perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Dari artikel yang dianalisis, sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa piutang memiliki pengaruh positif terhadap SHU, meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda. Beberapa penelitian menemukan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan melalui piutang mampu meningkatkan pendapatan koperasi sehingga berdampak pada kenaikan SHU. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU karena tingginya tingkat piutang bermasalah (*non-performing financing*), rendahnya efektivitas penagihan, serta lemahnya manajemen risiko pembiayaan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya piutang tidak secara otomatis meningkatkan SHU, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan piutang itu sendiri. Dengan demikian, piutang merupakan aset produktif yang hanya akan memberikan kontribusi optimal apabila disalurkan kepada anggota yang memiliki kemampuan pembayaran yang baik serta didukung oleh sistem pengawasan pembiayaan yang efektif.

Pattern

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat dua pola utama yang muncul secara konsisten. Pola pertama menunjukkan bahwa peningkatan piutang produktif cenderung meningkatkan SHU. Kondisi ini terjadi ketika koperasi mampu mengelola penyaluran pembiayaan secara efektif sehingga menghasilkan pendapatan jasa atau margin yang menjadi sumber utama SHU. Piutang yang berkualitas akan

meningkatkan perputaran dana, memperbesar pendapatan operasional, serta memperkuat kemampuan koperasi dalam membiayai aktivitas usaha.

Sebaliknya, pola kedua menunjukkan bahwa peningkatan piutang tidak selalu diikuti oleh peningkatan SHU. Pada beberapa penelitian, tingginya piutang justru tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap SHU karena meningkatnya piutang bermasalah, rendahnya tingkat pengembalian pembiayaan, serta lemahnya pengawasan terhadap anggota penerima pembiayaan. Pola ini menunjukkan bahwa hubungan antara piutang dan SHU bersifat kondisional, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya melalui hubungan langsung.

Interpretasi

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa piutang bukan hanya dipandang sebagai besarnya dana yang disalurkan kepada anggota, tetapi juga sebagai indikator efektivitas pengelolaan aset produktif koperasi. Piutang yang dikelola secara profesional mampu menghasilkan pendapatan yang meningkatkan SHU, sedangkan piutang yang tidak dikelola dengan baik justru meningkatkan risiko kerugian dan mengurangi profitabilitas koperasi.

Dalam konteks koperasi syariah, efektivitas piutang sangat dipengaruhi oleh kualitas analisis kelayakan pembiayaan, kepatuhan anggota terhadap akad, serta mekanisme pengawasan yang dilakukan koperasi. Oleh karena itu, hubungan antara piutang dan SHU tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga oleh tata kelola kelembagaan dan tingkat partisipasi anggota.

Temuan ini menjelaskan mengapa hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan karakteristik koperasi, kualitas manajemen pembiayaan, serta tingkat partisipasi anggota menyebabkan kekuatan pengaruh piutang terhadap SHU menjadi berbeda pada setiap objek penelitian.

Landasan Teori

Temuan hasil sintesis sejalan dengan *Resource-Based Theory* (Barney, 1991) yang menyatakan bahwa keunggulan organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif. Dalam konteks koperasi, piutang merupakan salah satu aset produktif yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efisien.

Selain itu, *Cooperative Theory* menjelaskan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada besarnya aset, tetapi juga pada partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi. Piutang yang disalurkan kepada anggota merupakan bentuk pelayanan ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus meningkatkan pendapatan koperasi.

Dalam perspektif *Agency Theory*, hubungan antara pengurus dan anggota juga memengaruhi efektivitas pengelolaan piutang. Pengurus sebagai pengelola koperasi harus memastikan bahwa pembiayaan disalurkan secara tepat sasaran dan

diawasi secara optimal agar tidak menimbulkan risiko gagal bayar yang dapat menurunkan SHU.

Implikasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa koperasi perlu meningkatkan kualitas pengelolaan piutang melalui sistem analisis pembiayaan yang lebih selektif, pengawasan terhadap kualitas piutang, serta pengendalian risiko pembiayaan. Upaya tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas aset produktif, tetapi juga memperbesar peluang peningkatan SHU.

Di sisi lain, penelitian terdahulu masih menempatkan piutang sebagai variabel independen yang memiliki hubungan langsung dengan SHU. Pendekatan tersebut belum mampu menjelaskan mengapa pengaruh piutang berbeda pada setiap koperasi. Oleh karena itu, diperlukan model penelitian yang mengintegrasikan faktor-faktor kelembagaan koperasi sebagai variabel yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut.

Sintesis

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, dapat disimpulkan bahwa piutang berpotensi meningkatkan SHU apabila dikelola secara produktif dan didukung oleh tata kelola pembiayaan yang baik. Namun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat universal karena dipengaruhi oleh karakteristik organisasi koperasi. Oleh sebab itu, penelitian ini mengusulkan jumlah anggota sebagai variabel moderasi yang diperkirakan mampu memperkuat efektivitas pengelolaan piutang terhadap peningkatan SHU. Semakin besar jumlah anggota aktif, semakin besar peluang koperasi dalam memperluas penyaluran pembiayaan yang berkualitas, meningkatkan pendapatan usaha, serta memperbesar SHU. Sintesis ini menjadi kontribusi konseptual utama yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu.

Pengaruh Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Evidence

Hasil sintesis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa simpanan anggota merupakan variabel yang paling konsisten memberikan pengaruh positif terhadap SHU. Hampir seluruh penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan simpanan anggota diikuti oleh peningkatan kemampuan koperasi dalam menjalankan aktivitas usaha sehingga berdampak pada kenaikan SHU. Temuan ini menunjukkan bahwa simpanan anggota merupakan sumber pendanaan internal yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional koperasi.

Simpanan anggota memberikan likuiditas yang memadai bagi koperasi untuk menyalurkan pembiayaan kepada anggota maupun mengembangkan unit usaha produktif lainnya. Oleh karena itu, semakin besar kemampuan koperasi

menghimpun simpanan, semakin besar pula kapasitas koperasi dalam menghasilkan pendapatan usaha.

Pattern

Sintesis literatur menunjukkan adanya pola yang lebih konsisten dibandingkan variabel piutang. Mayoritas penelitian menemukan bahwa peningkatan simpanan anggota berbanding lurus dengan peningkatan SHU. Kondisi ini menunjukkan bahwa simpanan merupakan fondasi utama keberlanjutan usaha koperasi karena menjadi sumber modal internal yang relatif stabil.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan simpanan belum tentu menghasilkan SHU yang lebih tinggi apabila dana tersebut tidak dikelola secara produktif. Simpanan yang hanya tersimpan sebagai dana menganggur (*idle funds*) tidak mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan koperasi.

Interpretasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengaruh simpanan terhadap SHU tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh efektivitas pemanfaatannya. Simpanan anggota akan memberikan dampak positif apabila dialokasikan pada pembiayaan produktif, investasi usaha, maupun pengembangan unit bisnis koperasi.

Dalam koperasi syariah, simpanan juga mencerminkan tingkat kepercayaan anggota terhadap lembaga. Semakin tinggi kepercayaan anggota, semakin besar dana yang dihimpun dan semakin besar kapasitas koperasi dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, simpanan memiliki dimensi finansial sekaligus dimensi sosial yang membedakannya dari sumber pendanaan lainnya.

Landasan Teori

Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based Theory*, yang menempatkan modal internal sebagai sumber daya strategis organisasi. Simpanan anggota merupakan sumber daya yang relatif murah, berkelanjutan, dan dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif koperasi.

Dalam *Cooperative Theory*, simpanan merupakan manifestasi partisipasi ekonomi anggota. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam menempatkan simpanan, semakin besar kapasitas koperasi dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada anggota serta meningkatkan SHU.

Dari perspektif ekonomi Islam, penghimpunan simpanan mencerminkan prinsip amanah (*al-amānah*) dan *Hifz al-Māl*, yaitu menjaga dan mengembangkan harta secara bertanggung jawab untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Dana yang dipercayakan oleh anggota harus dikelola secara produktif, transparan, dan sesuai prinsip syariah agar menghasilkan manfaat yang optimal bagi seluruh anggota koperasi.

Implikasi

Hasil sintesis memberikan implikasi bahwa koperasi perlu meningkatkan strategi penghimpunan simpanan melalui peningkatan kepercayaan anggota, inovasi produk simpanan, serta pengelolaan dana yang produktif. Pengurus koperasi tidak hanya dituntut untuk meningkatkan jumlah simpanan, tetapi juga memastikan bahwa dana tersebut dapat dioptimalkan menjadi aset produktif yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan SHU.

Selain itu, penelitian terdahulu masih memandang simpanan sebagai faktor yang berdiri sendiri. Padahal, efektivitas simpanan sangat mungkin dipengaruhi oleh karakteristik kelembagaan koperasi, khususnya tingkat partisipasi anggota.

Sintesis

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa simpanan anggota merupakan determinan yang paling konsisten dalam meningkatkan SHU, namun besarnya pengaruh tersebut bergantung pada kemampuan koperasi mengelola dana secara produktif. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa jumlah anggota berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara simpanan dan SHU. Semakin besar jumlah anggota aktif, semakin tinggi potensi penghimpunan simpanan, semakin luas kapasitas pembiayaan dan investasi usaha, serta semakin besar peluang peningkatan SHU. Dengan demikian, integrasi antara simpanan sebagai sumber daya finansial dan jumlah anggota sebagai sumber daya kelembagaan menjadi model konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kinerja koperasi dibandingkan model hubungan langsung yang mendominasi penelitian terdahulu.

Perbandingan dan Inkonsistensi Temuan Penelitian Mengenai Pengaruh Piutang dan Simpanan terhadap SHU

Evidence

Hasil sintesis terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa hubungan antara piutang, simpanan anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) belum sepenuhnya menghasilkan bukti empiris yang seragam. Dari seluruh artikel yang dianalisis, mayoritas penelitian melaporkan bahwa piutang dan simpanan anggota memberikan pengaruh positif terhadap SHU. Namun demikian, beberapa penelitian masih menemukan hubungan yang tidak signifikan sehingga menunjukkan adanya inkonsistensi empiris.

Pada variabel piutang, sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan piutang mampu meningkatkan SHU melalui bertambahnya pendapatan pembiayaan atau jasa pinjaman koperasi. Temuan tersebut terlihat pada penelitian Sumiyati dan Fadli (2024), Qomariah et al. (2025), serta beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan koperasi. Sebaliknya, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU karena

tingginya risiko kredit bermasalah, rendahnya tingkat pengembalian pinjaman, serta kurang optimalnya manajemen pembiayaan.

Pada variabel simpanan anggota, bukti empiris menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi. Hampir seluruh penelitian menyatakan bahwa peningkatan simpanan anggota memperkuat struktur modal koperasi sehingga meningkatkan kapasitas pembiayaan dan memperbesar peluang memperoleh SHU. Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa simpanan anggota tidak memberikan pengaruh yang signifikan ketika dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara produktif dalam kegiatan usaha koperasi.

Dengan demikian, bukti empiris menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel cenderung berpengaruh positif terhadap SHU, tingkat konsistensi pengaruh simpanan anggota relatif lebih tinggi dibandingkan piutang.

Pattern

Sintesis literatur mengidentifikasi tiga pola utama:

Pola pertama, pengaruh simpanan anggota terhadap SHU menunjukkan konsistensi yang relatif tinggi pada berbagai jenis koperasi. Baik pada koperasi simpan pinjam, koperasi syariah, maupun koperasi serba usaha, peningkatan simpanan anggota hampir selalu dikaitkan dengan meningkatnya kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional dan pembiayaan sehingga menghasilkan SHU yang lebih besar.

Pola kedua, pengaruh piutang terhadap SHU cenderung lebih bervariasi. Pada koperasi yang memiliki sistem pembiayaan dan pengendalian risiko yang baik, piutang menjadi aset produktif yang mampu meningkatkan pendapatan koperasi. Sebaliknya, pada koperasi yang menghadapi tingkat pembiayaan bermasalah tinggi, peningkatan piutang justru tidak diikuti oleh peningkatan SHU.

Pola ketiga, hampir seluruh penelitian menggunakan model hubungan langsung (*direct effect*) dengan regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda. Tidak ditemukan penelitian yang secara khusus menguji hubungan moderasi antara karakteristik kelembagaan koperasi dengan pengaruh piutang maupun simpanan terhadap SHU.

Pola ini menunjukkan bahwa inkonsistensi hasil penelitian tidak hanya disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, tetapi juga oleh keterbatasan model analisis yang digunakan.

Interpretasi

Perbedaan hasil penelitian dapat dijelaskan melalui karakteristik operasional koperasi yang berbeda-beda. Piutang merupakan aset produktif yang menghasilkan pendapatan apabila kualitas pembiayaan terjaga. Oleh karena itu, peningkatan jumlah piutang belum tentu meningkatkan SHU apabila tidak diikuti oleh tingkat kolektibilitas yang baik, efektivitas penagihan, dan rendahnya pembiayaan bermasalah.

Sebaliknya, simpanan anggota memiliki karakteristik yang lebih stabil karena merupakan sumber modal internal koperasi. Modal tersebut tidak menimbulkan beban bunga sebagaimana modal eksternal sehingga secara umum lebih mampu memperkuat kapasitas usaha koperasi. Akan tetapi, apabila dana simpanan tidak disalurkan secara produktif, peningkatan simpanan juga tidak akan memberikan kontribusi yang optimal terhadap SHU.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa besarnya nilai piutang maupun simpanan bukan merupakan faktor utama yang menentukan peningkatan SHU. Faktor yang lebih menentukan adalah kualitas pengelolaan sumber daya keuangan dan karakteristik kelembagaan koperasi.

Landasan Teori

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (Barney, 1991), piutang dan simpanan anggota merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Simpanan anggota memperkuat struktur modal internal, sedangkan piutang menjadi aset produktif yang menghasilkan pendapatan melalui aktivitas pembiayaan.

Selanjutnya, *Agency Theory* menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan piutang sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola koperasi. Semakin baik mekanisme pengawasan terhadap penyaluran pembiayaan dan pengembalian pinjaman, semakin besar peluang piutang menghasilkan keuntungan bagi koperasi. Selain itu, *Cooperative Theory* menempatkan partisipasi anggota sebagai fondasi utama keberhasilan koperasi. Simpanan anggota tidak hanya berfungsi sebagai modal usaha, tetapi juga mencerminkan tingkat partisipasi ekonomi anggota dalam mendukung keberlanjutan koperasi. Oleh karena itu, hubungan antara simpanan dan SHU tidak dapat dipisahkan dari karakteristik keanggotaan koperasi.

Dengan demikian, teori-teori tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara piutang, simpanan anggota, dan SHU merupakan hubungan yang dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan organisasi, bukan semata-mata oleh besarnya nilai keuangan.

Implikasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa inkonsistensi penelitian terdahulu bukan disebabkan oleh kelemahan variabel piutang maupun simpanan, melainkan karena model penelitian yang digunakan masih terlalu sederhana. Mayoritas penelitian hanya menguji hubungan langsung antarvariabel sehingga belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan model empiris yang mengintegrasikan variabel kelembagaan koperasi, khususnya jumlah anggota, sebagai variabel moderasi.

Sintesis

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, dapat disimpulkan bahwa inkonsistensi penelitian terdahulu menunjukkan adanya variabel yang hilang (missing variable) dalam model penelitian mengenai SHU koperasi. Variabel tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik organisasi koperasi, terutama tingkat partisipasi anggota. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan jumlah anggota sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu menjelaskan variasi kekuatan pengaruh piutang dan simpanan terhadap SHU. Sintesis ini menjadi dasar konseptual bagi pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif pada tema berikutnya.

Peran Jumlah Anggota sebagai Variabel Moderasi: Sintesis Konseptual dan Novelty Penelitian

Evidence

Hasil analisis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa jumlah anggota belum memperoleh perhatian yang memadai dalam model penelitian mengenai SHU koperasi. Sebagian besar penelitian hanya menjadikan jumlah anggota sebagai informasi deskriptif mengenai karakteristik koperasi atau sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang menguji perannya sebagai variabel moderasi belum ditemukan dalam literatur yang dianalisis.

Padaahal, seluruh artikel secara implisit menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan piutang maupun simpanan selalu berkaitan dengan aktivitas ekonomi anggota. Piutang hanya dapat berkembang apabila anggota memanfaatkan pembiayaan koperasi, sedangkan simpanan hanya dapat meningkat apabila anggota berpartisipasi dalam penghimpunan dana. Dengan demikian, jumlah anggota memiliki keterkaitan langsung dengan kedua variabel tersebut.

Pattern

Sintesis literatur memperlihatkan pola bahwa koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Meskipun hubungan tersebut belum diuji secara eksplisit sebagai model moderasi, hampir seluruh penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa jumlah anggota bukan sekadar karakteristik organisasi, tetapi merupakan faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan piutang maupun simpanan dalam meningkatkan SHU.

Sintesis Konseptual

Secara konseptual, jumlah anggota memiliki potensi untuk memoderasi hubungan antara piutang, simpanan, dan SHU.

Pada hubungan antara piutang dan SHU, semakin banyak anggota aktif maka semakin besar peluang koperasi menyalurkan pembiayaan kepada anggota,

memperluas sumber pendapatan, serta meningkatkan perputaran aset produktif. Dengan demikian, pengaruh piutang terhadap SHU diperkirakan menjadi lebih kuat pada koperasi yang memiliki jumlah anggota lebih besar dan lebih aktif.

Sementara itu, pada hubungan antara simpanan dan SHU, peningkatan jumlah anggota juga meningkatkan kapasitas penghimpunan dana. Semakin banyak anggota yang menempatkan simpanan, semakin besar modal internal yang dimiliki koperasi untuk membiayai kegiatan produktif. Oleh karena itu, jumlah anggota diperkirakan memperkuat hubungan antara simpanan dan SHU.

Dengan demikian, jumlah anggota berfungsi sebagai faktor penguat (strengthening factor) yang menjelaskan mengapa hubungan antara variabel finansial dan SHU dapat berbeda pada setiap koperasi.

Landasan Teori

Dalam *Cooperative Theory*, anggota merupakan pemilik (*owner*), pengguna jasa (*user*), sekaligus penyedia modal (*capital provider*) koperasi. Oleh karena itu, tingkat partisipasi anggota menentukan keberhasilan koperasi dalam menjalankan aktivitas ekonominya.

Perspektif *Resource-Based Theory* juga mendukung bahwa sumber daya organisasi tidak hanya berupa aset finansial, tetapi juga sumber daya manusia dan kelembagaan. Jumlah anggota merupakan *organizational resource* yang mampu menciptakan nilai tambah melalui peningkatan transaksi, penghimpunan modal, dan perluasan aktivitas usaha.

Lebih lanjut, dalam perspektif *Maqāsid al-Syarī'ah*, khususnya *Hifz al-Māl* (menjaga dan mengembangkan harta), partisipasi anggota merupakan bentuk pengelolaan harta secara kolektif untuk menciptakan kemaslahatan bersama. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam menabung, memanfaatkan pembiayaan, dan mengembangkan usaha koperasi, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan syariah melalui peningkatan kesejahteraan anggota.

Implikasi Teoretis

Sintesis ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori koperasi dengan menunjukkan bahwa hubungan antara piutang, simpanan, dan SHU tidak bersifat langsung semata, tetapi dipengaruhi oleh faktor kelembagaan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas model konseptual yang selama ini didominasi oleh pendekatan finansial menjadi model yang mengintegrasikan aspek finansial dan aspek kelembagaan.

Implikasi Praktis

Bagi pengelola koperasi, hasil sintesis menegaskan bahwa strategi peningkatan SHU tidak cukup dilakukan melalui peningkatan pembiayaan atau penghimpunan simpanan saja. Pengurus koperasi juga perlu meningkatkan jumlah anggota aktif, memperkuat loyalitas anggota, serta mendorong partisipasi ekonomi

melalui peningkatan kualitas pelayanan, inovasi produk, dan pendidikan perkoperasian. Semakin tinggi partisipasi anggota, semakin besar efektivitas pengelolaan piutang dan simpanan dalam meningkatkan SHU.

Novelty Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, *novelty* utama artikel ini adalah pengembangan model konseptual yang menempatkan jumlah anggota sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara piutang, simpanan, dan SHU. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menguji hubungan langsung (*direct effect*), penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh piutang dan simpanan terhadap SHU bersifat kondisional, yaitu dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota sebagai karakteristik utama organisasi koperasi.

Model konseptual ini diharapkan mampu menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta membuka arah baru bagi penelitian empiris yang menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), SEM, atau PLS-SEM untuk menguji peran moderasi jumlah anggota secara lebih komprehensif.

Sintesis Akhir dan Model Konseptual Hasil Systematic Literature Review

Sintesis Akhir Hasil Literatur

Tahapan akhir dalam penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) tidak hanya bertujuan merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan suatu sintesis konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Berdasarkan hasil sintesis terhadap lima belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian ini menemukan bahwa kajian mengenai determinan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi selama periode 2021–2026 masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada hubungan langsung (*direct effect*) antara variabel-variabel keuangan dengan SHU.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa piutang dan simpanan anggota merupakan dua variabel yang paling banyak digunakan dalam menjelaskan peningkatan SHU koperasi. Namun demikian, kedua variabel tersebut memperlihatkan karakteristik hubungan yang berbeda. Simpanan anggota menunjukkan pola hubungan yang relatif konsisten, di mana sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan simpanan akan meningkatkan kemampuan koperasi dalam membiayai aktivitas usaha sehingga berdampak positif terhadap SHU. Sebaliknya, pengaruh piutang terhadap SHU masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian memperoleh pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara piutang dan SHU dipengaruhi oleh kondisi tertentu yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam model penelitian terdahulu.

Perbedaan hasil tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa peningkatan SHU koperasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset produktif atau modal yang

dimiliki, tetapi juga oleh karakteristik kelembagaan koperasi. Sebagai organisasi yang berlandaskan prinsip keanggotaan, koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya karena anggota berperan sebagai pemilik (owner), pengguna jasa (user), sekaligus penyedia modal (capital provider). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan piutang dan simpanan tidak dapat dipisahkan dari tingkat partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi koperasi.

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah anggota merupakan faktor yang secara konseptual mampu menjelaskan variasi hubungan antara piutang, simpanan, dan SHU. Semakin besar jumlah anggota yang aktif, semakin besar peluang koperasi menghimpun simpanan, memperluas penyaluran pembiayaan, meningkatkan volume transaksi, serta memperbesar pendapatan usaha yang pada akhirnya meningkatkan SHU. Dengan demikian, jumlah anggota tidak hanya berfungsi sebagai karakteristik organisasi, tetapi memiliki potensi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel finansial dan kinerja koperasi.

Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa model penelitian mengenai SHU koperasi perlu bergeser dari paradigma yang hanya menekankan pengaruh langsung menuju model yang mampu menjelaskan hubungan bersyarat (*conditional relationship*). Pergeseran paradigma tersebut menjadi kontribusi konseptual utama penelitian ini karena menghasilkan perspektif yang lebih sesuai dengan karakteristik koperasi sebagai organisasi berbasis partisipasi anggota.

Model Konseptual Hasil Sintesis Literatur

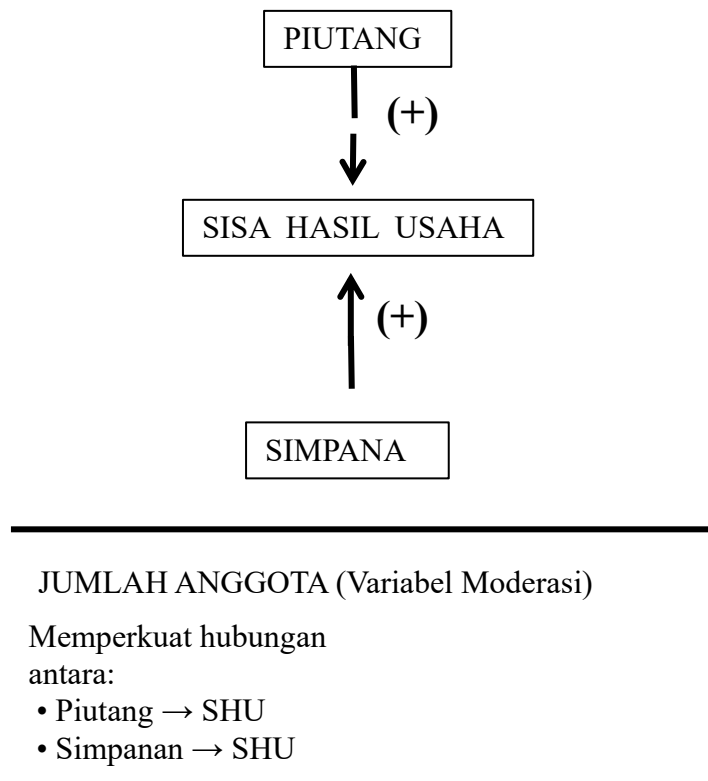
Berdasarkan seluruh hasil sintesis, penelitian ini mengembangkan suatu model konseptual yang mengintegrasikan aspek finansial dan aspek kelembagaan koperasi dalam menjelaskan pembentukan SHU. Model ini disusun berdasarkan pola hubungan yang ditemukan secara konsisten pada lima belas artikel serta didukung oleh *Cooperative Theory*, *Resource-Based Theory*, dan perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah*, khususnya prinsip *Hifz al-Māl*.

Dalam model konseptual yang diusulkan, piutang diposisikan sebagai aset produktif yang mampu menghasilkan pendapatan koperasi melalui aktivitas pembiayaan kepada anggota. Pengaruh piutang terhadap SHU akan semakin kuat apabila koperasi memiliki jumlah anggota yang lebih besar dan aktif memanfaatkan layanan pembiayaan. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan, semakin tinggi pula perputaran dana yang mampu menghasilkan pendapatan usaha.

Di sisi lain, simpanan anggota merupakan sumber pendanaan internal yang menjadi fondasi keberlanjutan usaha koperasi. Semakin besar jumlah anggota yang aktif menempatkan simpanannya, semakin besar kapasitas koperasi dalam menghimpun modal, memperluas pembiayaan produktif, serta meningkatkan pendapatan usaha. Oleh karena itu, jumlah anggota juga diperkirakan memperkuat hubungan antara simpanan dan SHU.

Dengan demikian, hubungan antara piutang, simpanan, dan SHU tidak lagi dipahami sebagai hubungan linear yang berdiri sendiri, tetapi sebagai hubungan yang dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota. Model ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan koperasi bukan hanya ditentukan oleh pengelolaan sumber daya keuangan, melainkan juga oleh kemampuan koperasi membangun dan mempertahankan partisipasi anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Gambar 12. Model Konseptual Hasil Sintesis Literature



Tabel 12. Sintesis Akhir Model Konseptual

Variabel	Hasil Sintesis Literatur	Hubungan dengan SHU	Peran Jumlah Anggota
Piutang	Mayoritas berpengaruh positif, namun masih inkonsisten	Meningkatkan SHU apabila pembiayaan produktif dan berkualitas	Memperkuat efektivitas penyaluran pembiayaan kepada anggota sehingga pengaruh terhadap SHU semakin besar

Simpanan	Mayoritas berpengaruh positif dan signifikan	Menambah modal internal sehingga meningkatkan SHU	Memperbesar kapasitas penghimpunan dana serta meningkatkan kemampuan koperasi dalam mengembangkan usaha
Jumlah Anggota	Belum banyak digunakan sebagai variabel moderasi	Tidak berpengaruh langsung dalam model SLR ini	Memoderasi hubungan piutang dan simpanan terhadap SHU melalui peningkatan partisipasi ekonomi anggota

Kontribusi Ilmiah (Scientific Contribution)

Berdasarkan hasil sintesis, penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap pengembangan literatur mengenai koperasi.

Pertama, penelitian ini berhasil mengintegrasikan berbagai temuan empiris mengenai pengaruh piutang dan simpanan terhadap SHU ke dalam suatu model konseptual yang lebih komprehensif. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel keuangan dan SHU tidak selalu bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik organisasi koperasi.

Kedua, penelitian ini memperluas *Cooperative Theory* dengan menunjukkan bahwa jumlah anggota merupakan sumber daya kelembagaan yang tidak hanya berfungsi sebagai karakteristik organisasi, tetapi juga berpotensi memoderasi hubungan antara aset produktif dan kinerja keuangan koperasi. Dengan demikian, keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada besarnya modal atau piutang, tetapi juga pada tingkat partisipasi anggota dalam aktivitas ekonomi koperasi.

Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi penelitian koperasi dengan merekomendasikan penggunaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau Structural Equation Modeling (SEM/PLS-SEM) untuk menguji secara empiris model konseptual yang dihasilkan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta menghasilkan model empiris yang lebih representatif.

Novelty Penelitian

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini tidak terletak pada penggunaan variabel piutang, simpanan, maupun SHU, karena ketiga variabel tersebut telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. *Novelty* utama artikel ini terletak pada rekonstruksi model konseptual yang menempatkan jumlah anggota sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara piutang dan SHU serta antara simpanan dan SHU.

Melalui pendekatan Systematic Literature Review, penelitian ini menunjukkan bahwa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu kemungkinan besar disebabkan oleh belum diakomodasinya faktor kelembagaan koperasi dalam model empiris. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa jumlah anggota

merupakan variabel moderasi yang secara teoritis dan empiris paling relevan untuk menjelaskan variasi pengaruh piutang dan simpanan terhadap SHU. Model konseptual ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya, khususnya yang menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), sehingga dapat menguji secara lebih mendalam mekanisme hubungan antarvariabel pada koperasi, terutama koperasi syariah.

Agenda Penelitian Masa Depan (Future Research Agenda)

Pengantar

Hasil sintesis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai determinan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi masih didominasi oleh pengujian hubungan langsung antara variabel-variabel keuangan, seperti piutang, simpanan anggota, modal, dan volume usaha terhadap SHU. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja koperasi, hasil sintesis juga mengungkap adanya sejumlah keterbatasan konseptual maupun metodologis yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh piutang terhadap SHU, dominasi penggunaan regresi linier konvensional, serta minimnya penelitian yang mengintegrasikan karakteristik kelembagaan koperasi menunjukkan bahwa model empiris yang berkembang saat ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan kompleksitas hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya menghasilkan sintesis konseptual, tetapi juga menyusun agenda penelitian masa depan sebagai arah pengembangan kajian mengenai kinerja koperasi, khususnya pada koperasi simpan pinjam dan koperasi syariah.

Agenda penelitian ini disusun berdasarkan hasil identifikasi *research gap*, pola temuan empiris, perkembangan teori koperasi, serta kebutuhan metodologis yang muncul dari hasil sintesis literatur.

Pengembangan Model Moderasi dalam Penelitian SHU Koperasi

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan model yang berorientasi pada pengaruh langsung (*direct effect*) antara piutang, simpanan anggota, dan SHU. Pendekatan tersebut belum mampu menjelaskan kondisi ketika kekuatan hubungan antarvariabel berubah karena adanya karakteristik tertentu dari organisasi koperasi.

Berdasarkan hasil sintesis, penelitian selanjutnya sangat direkomendasikan untuk mengembangkan model moderasi (*moderating effect model*) dengan memasukkan jumlah anggota sebagai variabel moderasi. Secara konseptual, jumlah anggota merupakan karakteristik utama koperasi yang dapat memengaruhi efektivitas penghimpunan simpanan, penyaluran pembiayaan, peningkatan volume transaksi, serta pencapaian SHU.

Penggunaan jumlah anggota sebagai variabel moderasi diharapkan mampu menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, terutama mengenai pengaruh piutang terhadap SHU. Dengan demikian, penelitian selanjutnya tidak hanya menjawab apakah piutang dan simpanan berpengaruh terhadap SHU, tetapi juga menjelaskan dalam kondisi apa pengaruh tersebut menjadi lebih kuat atau lebih lemah.

Pengembangan Metodologi Penelitian

Dari sisi metodologi, hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian mengenai SHU koperasi masih didominasi oleh penggunaan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Walaupun metode tersebut efektif untuk menguji hubungan langsung, kemampuannya dalam menjelaskan hubungan yang lebih kompleks masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif, seperti *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh moderasi jumlah anggota terhadap hubungan piutang dan simpanan dengan SHU. Selain itu, penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) atau *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) juga dapat dipertimbangkan apabila penelitian mengembangkan model yang melibatkan konstruk laten, hubungan simultan, maupun variabel mediasi dan moderasi secara bersamaan.

Penggunaan metode statistik yang lebih maju diharapkan mampu meningkatkan validitas model empiris serta memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan SHU koperasi.

Pengembangan Variabel Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada variabel finansial sebagai determinan SHU. Padahal, keberhasilan koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh aspek kelembagaan, tata kelola, dan kualitas partisipasi anggota.

Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan mengintegrasikan variabel-variabel non-keuangan, seperti partisipasi anggota, kualitas pelayanan koperasi, digitalisasi layanan koperasi, good cooperative governance, kompetensi pengurus, literasi keuangan anggota, serta kepercayaan anggota. Integrasi antara variabel finansial dan non-finansial akan menghasilkan model penelitian yang lebih sesuai dengan karakteristik koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis keanggotaan.

Selain itu, penelitian juga dapat mengembangkan model yang menguji hubungan antara jumlah anggota dengan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi SHU.

Pengembangan Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil sintesis, penelitian mengenai SHU koperasi syariah masih lebih banyak menggunakan perspektif manajemen keuangan konvensional dibandingkan pendekatan ekonomi Islam. Padahal, koperasi syariah memiliki karakteristik yang berbeda karena seluruh aktivitas usaha harus berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian mendatang disarankan mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan variabel-variabel keuangan dengan perspektif Maqāṣid al-Syarī'ah, khususnya prinsip Hifz al-Māl. Dalam perspektif tersebut, piutang tidak hanya dipandang sebagai aset produktif, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan harta secara halal dan produktif. Simpanan anggota mencerminkan prinsip amanah dalam penghimpunan dana, sedangkan jumlah anggota menggambarkan bentuk partisipasi kolektif dalam mewujudkan kemaslahatan ekonomi.

Integrasi perspektif ekonomi Islam diharapkan mampu memperkaya pengembangan teori koperasi syariah sekaligus memberikan landasan normatif yang lebih kuat bagi penelitian empiris pada masa mendatang.

Pengembangan Objek Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSP Syariah) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Penelitian pada koperasi dengan karakteristik usaha yang lebih beragam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan berbagai jenis koperasi, seperti koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi jasa, maupun koperasi yang bergerak pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha mikro. Penelitian komparatif antara koperasi syariah dan koperasi konvensional juga penting dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan mekanisme pembentukan SHU pada masing-masing jenis koperasi. Perluasan objek penelitian akan meningkatkan generalisasi hasil penelitian serta memperkuat pengembangan teori koperasi di Indonesia.

Agenda Prioritas Penelitian Masa Depan

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, penelitian ini mengusulkan lima agenda penelitian yang diprioritaskan untuk mengembangkan kajian mengenai determinan SHU koperasi.

Tabel 13. Future Research Agenda

No.	Research gap	Agenda Penelitian Masa Depan	Kontribusi yang Diharapkan
1	Dominasi hubungan langsung (<i>direct effect</i>)	Menguji jumlah anggota sebagai variabel moderasi menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Menjelaskan hubungan bersyarat (<i>conditional effect</i>) antara piutang, simpanan, dan SHU

2	Inkonsistensi pengaruh piutang terhadap SHU	Mengembangkan model moderasi dan mediasi	Menjelaskan penyebab perbedaan hasil penelitian terdahulu
3	Variabel penelitian masih didominasi aspek finansial	Menambahkan variabel partisipasi anggota, digitalisasi, tata kelola, dan kualitas pelayanan	Menghasilkan model yang lebih komprehensif
4	Dominasi regresi linier	Menggunakan SEM atau PLS-SEM	Menguji hubungan simultan yang lebih kompleks
5	Perspektif ekonomi Islam masih terbatas	Mengintegrasikan Maqāṣid al-Syari'ah (Hifz al-Māl) dalam model empiris	Memperkaya teori koperasi syariah

Sintesis Agenda Penelitian Masa Depan

Secara keseluruhan, hasil *Systematic Literature Review* ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai determinan SHU koperasi telah berkembang secara signifikan, namun masih menyisakan ruang yang luas untuk pengembangan teori maupun metodologi. Penelitian mendatang tidak lagi cukup berfokus pada pengujian pengaruh langsung antara piutang, simpanan, dan SHU, tetapi perlu mengembangkan model yang mampu menjelaskan mekanisme hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif.

Dalam konteks tersebut, jumlah anggota merupakan variabel yang paling potensial untuk dikembangkan sebagai variabel moderasi, mengingat koperasi merupakan organisasi yang bertumpu pada partisipasi anggota sebagai pemilik, pengguna jasa, dan penyedia modal. Pengujian empiris terhadap model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori koperasi, metodologi penelitian, dan praktik pengelolaan koperasi syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris mengenai pengaruh piutang dan simpanan anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Dari proses seleksi literatur diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis secara sistematis melalui tahapan ekstraksi data, *Quality Assessment*, risk of bias assessment, dan *thematic synthesis*.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa simpanan anggota merupakan variabel yang secara konsisten berpengaruh positif terhadap SHU. Peningkatan simpanan

anggota memperkuat modal internal koperasi sehingga meningkatkan kapasitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan kemampuan menghasilkan surplus usaha. Sebaliknya, pengaruh piutang terhadap SHU masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan piutang dipengaruhi oleh karakteristik internal koperasi dan kualitas tata kelola pembiayaan.

Sintesis juga memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu masih didominasi oleh pengujian hubungan langsung (*direct effect*) menggunakan regresi linier sederhana maupun berganda. Pendekatan tersebut belum mampu menjelaskan penyebab inkonsistensi hasil penelitian, sehingga masih terdapat ruang untuk mengembangkan model yang mempertimbangkan hubungan bersyarat (*conditional relationship*).

Kontribusi utama penelitian ini adalah mengusulkan jumlah anggota sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara piutang, simpanan anggota, dan SHU. Secara konseptual, jumlah anggota dipandang mampu memperkuat pengaruh piutang maupun simpanan terhadap SHU karena anggota merupakan pemilik, pengguna jasa, sekaligus penyedia modal koperasi. Semakin besar jumlah anggota yang aktif berpartisipasi, semakin tinggi kapasitas koperasi dalam menghimpun simpanan, menyalurkan pembiayaan, memperluas volume usaha, dan meningkatkan SHU.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan sintesis hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan model konseptual baru yang mengintegrasikan aspek finansial dan aspek kelembagaan koperasi. Model tersebut diharapkan menjadi dasar bagi penelitian empiris berikutnya dalam menguji mekanisme hubungan antara piutang, simpanan, jumlah anggota, dan SHU secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, M. R., Mitan, W., & Yuneti, K. (2025). Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha dengan total aset sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada KSP Kopdit Ikamala Larantuka). *Jurnal Projemen UNIPA*. <https://doi.org/10.59603/projemen.v12i3.1059>
- Aliffia Rosada Nibros, A. P. S. (2025). Pengaruh simpanan pokok anggota dan pinjaman mudharabah terhadap perolehan sisa hasil usaha pada KSPPS Nur Insani. *Zenodo*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18051190>
- Al-Shatibi, A. I. (2004). *Al-Muwafaqat fi ushul al-shari'ah*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Anggut, P. Y., Hernawati, R., & Aboladaka, J. (2026). The effect of member savings, total assets, and member loans on SHU in the Swastisari Kupang Cooperative. *Priviet Social Sciences Journal*, 6(1), 589-599. <https://doi.org/10.55942/pssj.v6i1.1325>

- Antonio, M. S. (2001). Bank syariah: Dari teori ke praktik. Gema Insani.
- Azhari, A., Konadi, W., Sumantri Mangkuwinata, D., & Yanna, S. (2025). From numbers to profits: How member count and savings drive cooperative success. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 254–261. <https://doi.org/10.36555/almana.v9i2.2846>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Birchall, J. (2013). The potential of cooperatives during the current recession: Theorizing comparative advantage. *Journal of Entrepreneurial and Organizational Diversity*, 2(1), 1–22.
- Critical Appraisal Skills Programme. (2018). CASP checklists. <https://casp-uk.net/casp-tools-checklists/>
- Dusuki, A. W., & Bouheraoua, S. (2011). The framework of maqasid al-shariah and its implication for Islamic finance. ISRA Research Paper.
- Firmansyah, H., Gosali, I., Mukaromi, C., Rahmatika, W., & Mulyana, Y. (2022). Pengaruh simpanan anggota dan pembiayaan terhadap SHU pada KSPPS BMT Sinergi Cendekia Indonesia. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 106–115. <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.438>
- Fitriyati, N. M., Fatah, K., & Rosanti, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) pada KSPPS BTM Kota Pekalongan. *Neraca*. <https://doi.org/10.48144/neraca.v20i2.1902>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. Sage.
- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis (3rd ed.)*. Guilford Press.
- International Cooperative Alliance. (2020). *Cooperative identity, values and principles*. <https://www.ica.coop>
- Ira Suarilah, Cahyani, I. R., Arifin, H., & Suhernik. (2026). *Pengantar systematic review dan metaanalisis dengan pendekatan PRISMA*. Airlangga University Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joanna Briggs Institute. (2020). *Critical appraisal tools*. <https://jbi.global/critical-appraisal-tools>
- Karim, A. A. (2017). *Ekonomi mikro Islam (5th ed.)*. Rajawali Pers.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Keele University.

- Krismonita, Y. P., & Waryanto, R. B. D. (2022). Pengaruh modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. *Journal of Social Business Research*, 3(3). <https://doi.org/10.36456/jsbr.v3i3.6218>
- Meivawati, E. (n.d.). Si Manis Silir: Referensi penelitian meta analisis systematic literature review. LAN RI.
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.160>
- Ningsih, F., & Nani, Y. (2024). Influence of own capital, number of members and total asset to remaining operating results (SHU) at Tembilahan Peer Cooperative Indragiri Hilir District. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v13i1.184>
- Novita Mangallo, J. P. T. (2023). Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8432433>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prayoga, D., & Amaliyah, A. (2024). Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal dan jumlah pembiayaan murabahah terhadap sisa hasil usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Tahun 2018–2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 109–119. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.667>
- Qomariah, R. N., Quthny, A. Y. A., & Fajri, A. (2025). Peran perputaran piutang pada perkembangan sisa hasil usaha (SHU) di Koperasi Unit Desa (KUD) Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Tahun Buku 2021–2023. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.55961>
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Ririn, M. O. K., Banda, F. L., & Londa, Y. (2023). Pengaruh kredit bermasalah, simpanan anggota dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 4(2), 130–140. <https://doi.org/10.37478/jria.v4i2.3910>
- Sahal, I. F. (2022). Pengaruh partisipasi anggota dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 915–923. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2154>

- Siambaton, A. L., Nasution, Y. S. J., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU) (Studi kasus pada Koperasi Karyawan PT Indah Pontjan). *Ratri: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.52333/ratri.v4i2.117>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suidarma, I. M., Marsudiana, I. D. N., & Paramadewi, L. B. (2021). Pengaruh jumlah simpanan, jumlah kredit, dan jumlah modal kerja terhadap jumlah sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam yang bernaung di bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar Tahun 2018–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3052>
- Sumiyati, S., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh simpanan modal sendiri, simpanan modal kerja dan piutang terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Syariah BMI Periode 2012–2022. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 7(3), 218–227. <https://doi.org/10.32493/skt.v7i3.35267>